Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat
Volume. 3, Nomor. 2 Juni 2025
e-ISSN: 3032-6915; p-ISSN: 3032-6397, Hal 43-51
DOI: https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v3i2.594
Available online at: https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi

Peningkatan Literasi Informasi Televisi Bagi Aparatur Desa Sebagai Sarana Validasi Berita Bohong (Hoaks) di Desa Smartpolitan Wantilan Kabupaten Subang

Improving Television Information Literacy for Village Officials as a Means of Validating Fake News (Hoaxes) in Smartpolitan Wantilan Village, Subang Regency

Tresia Wulandari[1],Kiki Nurjaman[2],Lisma Nadia Laehmanah[3],Ziqra Adhi Hamzah[4]
[1-4]Universitas Pasundan, Indonesia
tresiawulandari12@gmail.com

Article History:
Received: May 12, 2025;
Revised: May 28, 2025;
Accepted: June 10, 2025;
Published: June 21, 2025

Keywords: Digital Literacy, Smartpolitan Village, Hoax, Television Marketing Strategy Talula Jewl E-commerce

Abstract: *Smartpolitan Village is a village development concept that integrates information and communication technology (ICT) in resource management and public services to improve the quality of life of the community. For this reason, this Community Service activity is entitled "Improving Television Information Literacy for Village Officials as a Means of Validating Fake News (Hoaxes) in Smartpolitan Village Wantilan, Subang Regency". The aim is to implement the Tri Dharma of Higher Education and assist partners in improving their ability to develop an understanding of information literacy towards a Smartpolitan Village. Limited digital literacy of the community and the vulnerability of the community to the spread of hoaxes. Therefore, efforts are needed to improve the digital literacy of the community and utilize television as a medium for validating fake news so that Wantilan Village can truly become a Smartpolitan Village that is smart, informative, and resilient to hoaxes. Based on the identification of problems with partners, the team provides solutions and methods that can overcome these problems through: 1. Providing basic introductory material on fake news and how to validate information through television which is used as knowledge. 2. Providing direction in the form of material, techniques for preventing the spread of hoax news and the impacts of spreading or consuming fake news without validating it. 3. Conducting assistance in the practice of validating television media information. Based on the solutions and output targets achieved from the implementation of the PKM program on partners, village officials and residents in Wantilan Village, Cipeundeuy District, Subang Regency, the Community Service Team determined the approach method with: 1. Direction and training 2. Technical Guidance (Bimteks) 3. Mentoring.*

Abstrak

Desa Smartpolitan merupakan konsep pembangunan desa yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul " Peningkatan Literasi Informasi Televisi bagi aparatur Desa Sebagai Sarana Validasi Berita Bohong (Hoaks) di Desa Smartpolitan Wantilan Kabupaten Subang". Bertujuan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan membantu mitra dalam peningkatan kemampuan mengembangkan pemahaman mengenai literasi informasi menuju Desa smarpolitan. Terbatasnya literasi digital masyarakat dan rentannya masyarakat terhadap penyebaran hoaks. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dan memanfaatkan televisi sebagai media validasi berita bohong agar Desa Wantilan dapat benar-benar menjadi Desa Smartpolitan yang cerdas, informatif, dan tangguh terhadap hoaks.Berdasarkan identifikasi masalah pada mitra, tim memberikan solusi dan metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui: 1. Memberikan materi pengenalan dasar mengenai berita bohong dan cara memvalidasi informasi melalui televisi yang digunakan sebagai pengetahuan. 2. Memberikan pengarahan dalam bentuk materi, teknik pencegahan penyebaaran berita hoax dan dampak ketika menyebarkan atau mengkonsumsi berita bohong tanpa melakukan validalitas. 3. Melakukan pendampingan dalam praktik validalitas informasi media televisi.Berdasarkan solusi dan target luaran yang dicapai dari pelaksanaan program

PKM pada mitra, apparat Desa dan warga Di Desa Wantilan Kec.Cipeundeuy Kab.Subang Tim Pengabdian menetapkan metode pendekatan dengan : 1. Pengarahan dan pelatihan 2. Bimbingan Teknis (Bimteks) 3. Pendampingan.

Kata Kunci Literasi Digital, Desa Smartpolitan, Hoaks, Televisi

PENDAHULUAN

Maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks telah menjadi permasalahan serius di era digital saat ini. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hingga tahun 2023 terdapat ribuan situs dan akun media sosial yang teridentifikasi menyebarkan hoaks. Hoaks tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga dapat memicu perpecahan, konflik sosial, bahkan tindakan kekerasan. Data dari Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) menunjukkan bahwa hoaks dengan tema politik, kesehatan, dan SARA merupakan jenis hoaks yang paling banyak beredar dan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sosial dan keamanan. Kondisi ini semakin diperparah dengan mudahnya akses informasi melalui internet dan media sosial, yang memungkinkan hoaks menyebar dengan cepat dan luas tanpa adanya filter yang memadai.

Di tengah derasnya arus informasi digital, televisi masih memiliki peran penting sebagai media informasi utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Meskipun penetrasi internet terus meningkat, televisi tetap menjadi sumber informasi yang dipercaya oleh masyarakat karena dianggap memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan media sosial atau platform digital lainnya. Televisi, dengan sistem verifikasi dan kontrol redaksional yang ketat, memiliki potensi besar untuk menjadi sarana validasi berita bohong. Program berita televisi, talkshow, dan diskusi publik dapat menjadi wadah untuk mengklarifikasi informasi yang salah dan memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat. Dengan demikian, televisi dapat berperan sebagai penangkal hoaks dan membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap informasi yang mereka terima.

Desa Smartpolitan merupakan konsep pembangunan desa yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, transparansi, dan akuntabilitas. Desa Wantilan di Kabupaten Subang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi Desa Smartpolitan. Dengan dukungan infrastruktur TIK yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Wantilan dapat menjadi contoh desa yang cerdas dan berdaya saing. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya literasi digital masyarakat dan rentannya masyarakat terhadap penyebaran hoaks. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan

literasi digital masyarakat dan memanfaatkan televisi sebagai media validasi berita bohong agar Desa Wantilan dapat benar-benar menjadi Desa Smartpolitan yang cerdas, informatif, dan tangguh terhadap hoaks.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Televisi sebagai Sarana Validasi Berita Bohong di Desa Smartpolitan Wantilan Kabupaten Subang". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, memanfaatkan televisi sebagai media validasi berita bohong, dan memberdayakan masyarakat Desa Wantilan agar lebih kritis dan cerdas dalam menyikapi informasi yang beredar, sehingga terwujud Desa Smartpolitan yang tangguh terhadap hoaks dan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk kemajuan desa.

KAJIAN PUSTAKA

Effendy (2003) menyatakan bahwa televisi merupakan gabungan antara radio dan film yang menghasilkan suara dan gambar bergerak dalam satu rangkaian sehingga memberikan pengalaman menarik bagi penontonnya. Hal ini menjadikannya media unik dibanding media lain. Berbeda dengan Ardianto (2007) bahwa televisi merupakan media massa elektronik yang bersifat audiovisual dan memungkinkan penonton memperoleh informasi secara langsung. Televisi memiliki peran penting dalam menyediakan data valid dan mendidik masyarakat mengenai berita bohong. Dengan mengikuti prinsi jurnalisik dan melakukan verifikasi data secara ketat, televisi membantu menjaga keutuhan informasi di tengah maraknya penyebaran berita palsu di media sosial.

Sebanyak 82,4% masyarakat pernah menjadi korban berita bohong dalam media sosial sebab kurangnya pengawasan pemerintah mengenai penyebaran hoaks, sehingga diperlukan kebijakan yang mampu mengatasi penyebaran hoaks di media sosial salah satunya penggunaan televisi sebgai media validasi berita yang dipercya sebagai sumber valid dibanding media lain karena sumber terverifikasi dan telah melalui verifikasi data secara ketat.

Hal ini membuat perubahan sosial didalam diri masyarakat ketika menerima berita bohong, seperti dalam penelitian ”Komunikasi Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Menerima Berita Hoaks di Era Digital” yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM Indonesia dalam minat baca ditambah oknum di lingkungan masyarakat yang menciptakan berita berdasarkan asumsi pribadi dengan bahasa yang dilebih-lebihkan, sehingga mempegaruhi komunikasi masyarakat dalam memberikan dan menerima berita bohong.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait berita bohong, diperlukan media yang mampu memvalidasi kebenaran berita. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan mengenai tema televisi sebagai sarana validalitas berita bohong

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk luaran pengabdian kepada masyarakat di Desa Wantilan Kabupaten Subang diterapkan untuk mengetahui khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat agar ilmu yang diimplementasikan dapat tepat guna sampai kepada Mitra.

a) Metode Perencanaan

   Tahapan perencanaan yang akan tim lakukan adalah melakukan perizinan dan melakukan kunjungan lapangan untuk survey dan melakukan Analisa potensi masalah berita bohong di wilayah tersebut.

b) Metode Pengarahan

   Metode pengarahan dalam bentuk transfer ilmu dengan memberikan materi teknik *practicing* dan *building skill* oleh tim pengabdian. Selain itu tim juga memberikan pengarahan untuk membuat strategi dalam menyusun materi yang menarik untuk digunakan dalam setiap kegiatan penyuluhan.

c) Metode Pendampingan

   Metode pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan serta cara memvalidasi berita aktual atau bohong melalui televisi.

d) Fasilitasi

   Metode fasilitasi dengan kegiatan digital marketing dengan memberikan pernagkat pendukung seperti wifi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2025 pukul 13.00–15.00 WIB di Balai Desa Wantilan, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Peserta kegiatan terdiri dari aparatur pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga yang aktif dalam penggunaan media informasi

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Smartpolitan Wantilan dalam memahami dan memverifikasi informasi yang di terima, terutama melalui media televisi. Dalam era digital yang penuh dengan arus informasi, hoaks menjadi tantangan besar bagi masyarakat desa yang tengah

bertransformasi menuju desa cerdas (smartpolitan). Rangkaian kegiatan diisi dengan penyampaian materi terkait literasi informasi berita di era digital oleh Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom dan Mahasiswa Lisma Nadia Laehmanah.

.

Gambar 5. 1 Sambutan dari Sekretaris Desa Wantilan Kabupaten Subang

Gambar 5. 1 Kegiatan pendampingan aparatur desa di Desa Wantilan Kabupaten Subang

Gambar 5. 2 Pemberian plakat oleh Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom.

Dalam memulai Kegiatan, diawali dengan sambutan dari Bapak Lili Suherli selaku Sekretaris Desa Wantilan Kabupaten Subang memberikan sambutan dan menyambut kedatangan Tim Pelaksana PKM Fisip Unpas dengan tangan terbuka. Beliau menyampaikan pentingnya kegiatan ini sebagai bentuk dukungan menuju Desa Smartpolitan yang informatif dan tangguh terhadap hoaks.

Dalam kegiatan ini, Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom., memberikan edukasi mengenai, ciri-ciri berita hoaks dan cara mengenalinya, Dampak negatif

penyebaran berita palsu terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, peran televisi sebagai media yang melalui proses verifikasi editorial yang ketat, cara memanfaatkan siaran berita televisi sebagai rujukan utama dalam mengecek kebenaran suatu informasi.

Gambar 5. 3 Sesi tanya jawab dengan Mahasiswa dengan aparat Desa

Sesi materi berlangsung interaktif. Dalam pemaparannya, Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom. Menyampaikan bahwa televisi sebagai media mainstream memiliki sistem verifikasi informasi yang kuat, sehingga dapat dijadikan rujukan utama dalam memvalidasi kebenaran informasi yang beredar, terutama hoaks yang banyak tersebar di media sosial.Materi kedua disampaikan oleh Mahasiswa Lisma Nadia Laehmanah dengan topik: *"Memahami Hoaks dan Cara Membedakan Berita Asli dengan Berita Bohong melalui Media Televisi"*. Peserta diberi pemahaman terkait ciri-ciri hoaks dalam editan teknologi AI, dampak penyebarannya, dan pentingnya penggunaan media televisi sebagai sarana validasi informasi.

Pada kesempatan ini, warga diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta perangkat desa yang aktif menggunakan media sosial, mengajukan pertanyaan, “saya sering menerima berita lewat grup WhatsApp warga. Kadang ada informasi yang membuat panik, seperti bencana, politik, atau harga sembako. Bagaimana cara sederhana memastikan apakah berita itu hoaks atau bukan?”

Pemateri mahasiswa menanggapi pertanyaan tersebut, pertanyaan Ibu sangat tepat, dan memang kejadian seperti itu sangat sering terjadi di masyarakat. Salah satu langkah sederhana

yang bisa kita lakukan adalah **cek silang informasi tersebut di media televisi nasional** seperti TVRI, Kompas TV, atau Metro TV. Kenapa televisi? Karena televisi tunduk pada aturan jurnalistik yang ketat dan memiliki proses verifikasi sebelum menyiarkan berita."

Tujuan utamanya adalah agar aparat desa seperti Ibu dapat menjadi 'penyaring informasi' sebelum informasi itu tersebar ke warga. Jadi, kalau Ibu melihat berita mencurigakan, segera cari berita serupa di media televisi terpercaya. Bila tidak ada, maka besar kemungkinan berita itu tidak benar."

"Selain itu, Ibu bisa mengedukasi warga agar tidak langsung menyebarkan informasi sebelum mengecek sumbernya. Dalam pelatihan ini, kami juga memberi contoh cara membandingkan informasi dari WhatsApp dengan siaran berita TV—jadi warga tidak mudah panik."

Setelah pemaparan materi, sesi praktik validasi berita dilakukan. Peserta diajak menonton cuplikan berita dari media televisi nasional, lalu mendiskusikan kebenaran dan keakuratan informasi tersebut berdasarkan prinsip jurnalistik dan sumber kredibel.

Sesi terakhir ditutup dengan tanya jawab, di mana peserta menunjukkan antusiasme tinggi, khususnya terkait penggunaan berita TV sebagai sumber informasi terpercaya dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa..

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman aparatur desa terkait pentingnya validasi informasi di tengah maraknya penyebaran hoaks. Melalui program **"Peningkatan Literasi Informasi Televisi Bagi Aparatur Desa Sebagai Sarana Validasi Berita Bohong (Hoaks)",** peserta memperoleh pemahaman bahwa televisi sebagai media arus utama masih relevan dan dapat diandalkan sebagai alat validasi berita karena sistem verifikasi yang dimilikinya.

Kegiatan yang dilaksanakan pada **28 Mei 2025** ini berhasil menciptakan ruang edukasi yang interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung dalam membedakan informasi hoaks dengan berita valid dari televisi. Dengan pendekatan **pengarahan, pendampingan, dan fasilitasi,** tim PKM mampu mendorong terciptanya kesadaran kritis di kalangan aparatur desa dalam menyikapi informasi digital, terutama dalam konteks pembangunan Desa Smartpolitan Wantilan yang tangguh terhadap hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2007. Komunikasi Massa. Bandung: Simbioga Rekatama Media.

Dahlan M., Alwi, (2008). Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Samosir, K. M. R. (2024). Perbandingan Eksistensi Media Arus Utama Televisi Dan Media Sosial Sebagai Sumber Berita Terpercaya Di Jabodetabek. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 3454–3478. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4681